
ANALISIS SISTEM *PROCUREMENT* BARANG DAN JASA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA)

Faturrahman, Fadri Sanafiah, Chairul Hudaya *

Program Studi Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa
Jalan Olat Maras, Moyo Hulu, Batu Alang, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

Penulis Koresponden: c.hudayah@uts.ac.id

Abstrak

Analisis Sistem *Procurement* Barang Dan Jasa di Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus Di Universitas Teknologi Sumbawa) menjadi hal yang penting guna menganalisis sistem pengadaan barang dan jasa guna menjamin mutu kualitas pengadaan dan pelayanan di perguruan tinggi swasta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna pada proses pengadaan barang dan jasa di Universitas Teknologi Sumbawa dengan jumlah populasi sebanyak 413 dosen dan staff dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga dapat ditentukan jumlah sampel sebanyak 80 orang dari dosen dan staff. Pengujian menggunakan *Structural Equation Modeling* (Sem) yang menunjukkan hasil bahwa proses pengadaan lebih cepat (*faster*) tidak berpengaruh terhadap kualitas pengadaan dengan jumlah nilai t-value 0,172, pengadaan lebih baik (*better*) tidak berpengaruh terhadap kualitas pengadaan dengan jumlah nilai t-value 0,945 pengadaan lebih murah (*cheaper*) berpengaruh positif terhadap kualitas pengadaan dengan jumlah nilai 10,97 dan kualitas pengadaan berpengaruh positif terhadap kepuasan dengan jumlah nilai t-value 15,597. Sedangkan proses pengadaan barang dan jasa kedepan harus lebih baik dari sebelumnya Dimana proses pengadaan barang dan jasa menggunakan sistem informasi melalui internet (*E procurement*) hasil responden menunjukkan bahwa yang sangat setuju 23%, setuju 64%, tidak setuju 11% dan sangat tidak setuju 2%. Sehingga hasil tersebut bisa menjadi acuan agar sistem pengadaan dilakukan melalui internet (*E procurement*).

Kata Kunci:

Perocurement, Faster, Better, Cheaper, Kualitas Pengadaan, Kepuasan Pengguna.

Abstrack

Analysis of the Procurement System for Goods and Services in Private Universities (Case Study at Sumbawa University of Technology) is important to analyze the procurement system for goods and services to ensure the quality of procurement and service quality in Private universities. This research is a quantitative research using a questionnaire to measure the level of user satisfaction in the procurement process of goods and services at Sumbawa University of Technology with a total population of 413 lecturers and staff and the determination of the number of samples using the Slovin formula so that the number of samples can be determined as many as 80 people from lecturers and staff. Testing using Structural Equation Modeling (Sem) which shows the result that the procurement process is faster (*faster*) has no effect on procurement quality with a total t-value of 0.172, Better procurement does not affect the quality of procurement with a total value of T-value 0.945 Procurement is cheaper (*cheaper*) has a positive effect on the quality of procurement with a value of 10.97 and procurement quality has a positive effect on satisfaction with a total value of T-value of 15,597. Meanwhile, the procurement process for goods and services in the future must be better than before Where the procurement process of goods and services using information system via the internet (*E procurement*) respondents' results showed that those who strongly agreed 23%, agreed 64%, disagreed 11% and strongly disagreed 2%. So that these results can be a reference so that the procurement system is carried out via the internet (*E procurement*).

Keywords:

Perocurement, Faster, Better, Cheaper, Quality Procurement, User Satisfaction.

A. PENDAHULUAN

Pengadaan barang dan jasa menduduki posisi yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena merupakan sarana pengguna anggaran dalam jumlah signifikan guna mendapatkan barang, jasa, dan pekerjaan yang dibutuhkan bagi pelaksanaan misi organisasi. pengadaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan/penyediaan sumber daya (barang atau jasa) pada suatu proyek tertentu (Arsyad Maharani, 2016).

Pengadaan barang dan jasa identik dengan adanya berbagai fasilitas baru, berbagai bangunan, gedung perkantoran, alat tulis dan sebagainya yang dilaksanakan di sebuah perusahaan. Kegiatan pengadaan barang dan jasa yang sering di tenderkan ini sebenarnya bukan hanya terjadi di BUMN dan perusahaan swasta nasional maupun internasional. Pengadaan barang dan jasa bisa terjadi pada instansi pemerintah dan swasta. Pengadaan barang dan jasa dibuat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan atau instansi pemerintah akan barang atau jasa yang dapat menunjang kinerjanya (Rizki 2015).

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 24 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, Media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Universitas teknologi Sumbawa (UTS) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat. Universitas Teknologi Sumbawa berdiri sejak tanggal 13 Maret 2013 berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No: 65/E/O/2013, yang berlokasi di jalan Olat Maras, Dusun Batu Alang, Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten

Sumbawa Besar. UTS merupakan salah satu universitas yang masih tergolong sangat baru berdiri tentunya ke depan dalam pembangunan akan membutuhkan pengadaan barang dan jasa yang sangat banyak ke depannya untuk menunjang segala aspek keperluan di lingkup universitas.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dalam proses pengadaan barang dan jasa di Universitas Teknologi Sumbawa perlu menerapkan prinsip-prinsip inovasi terhadap barang atau jasa sehingga menjadi lebih cepat (*Faster*), lebih baik (*better*) dan lebih murah (*cheaper*), sehingga mampu memutuskan langkah-langkah strategis dalam proses pengadaan barang dan jasa yang lebih baik berikut guna mencapai Visi, Misi Universitas Teknologi Sumbawa.

B. LANDASAN TEORI

a. Perinsip -perinsip pengadaan barang dan jasa.

Terdapat tujuh prinsip pengadaan barang dan jasa antara lain menurut Bodnar dan Hopwod (2003:419):

1. Efisien, penggunaan dana dan daya yang minimum untuk mencapai kualitas dan sasaran dalam waktu yang ditetapkan atau menggunakan dana yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil dan sasaran dengan kualitas yang maksimum.
2. Efektif, pengadaan barang dan jasa harus sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.
3. Transparan, semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang dan jasa bersifat jelas dan dapat di ketahui secara luas oleh penyedia barang dan jasa yang berminat serta oleh masyarakat umum.
4. Terbuka, pengadaan barang dan jasa dapat di ikuti oleh semua penyedia barang dan jasa untuk memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas.
5. Bersaing, pengadaan barang dan jasa harus dilaksanakan melalui persaingan yang

sehat diantara banyak penyedia barang dan jasa yang setara dan memenuhi persyaratan, sehingga dapat diperoleh barang dan jasa yang di tawarkan secara kompetitif dan tidak ada intervensi yang mengganggu terciptanya mekanisme pasar dalam pengadaan barang dan jasa.

6. Adil/tidak diskriminatif, pemberian perlakuan yang sama bagi seluruh calon penyedia barang atau jasa dan tidak terpengaruh atas imbalan keuntungan yang diberikan kepada pihak tertentu dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.
7. Akuntabel, harus sesuai dengan aturan dan ketentuan yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Laporan yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan bisa di pertanggung jawabkan di dalam pengadaan barang dan jasa.

b. Pengertian *procurement* (pengadaan barang)

1. *Procurement* merupakan kegiatan yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam industri manufaktur.
2. *Procurement* adalah proses untuk mendapatkan barang dan jasa dengan kemungkinan pengeluaran yang terbaik dalam kualitas dan kuantitas yang tepat, waktu yang tepat, dan pada tempat yang tepat untuk menghasilkan keuntungan atau kegunaan secara langsung bagi pemerintah, perusahaan atau bagi pribadi yang di lakukan melalui sebuah kontrak.
3. *Procurement* di bedakan menjadi dua bagian, yaitu secara *procurement* yang sederhana dan *procurement* yang lebih kompleks. *Procurement* yang sederhana adalah tidak memiliki hal-hal lain kecuali pembelian atau permintaan yang berulang-ulang, sedangkan *procurement* lebih kompleks yaitu dapat meliputi pencairan supplier dalam jangka waktu yang panjang atau tetap secara fundamental yang telah berkomitmen dengan satu organisasi.

c. Metode *procurement* (pengadaan barang)

Menurut Turban (2010, p251) setiap perusahaan menggunakan metode yang berbeda

dalam memperoleh produk dan jasa yang tergantung apa dan dimana mereka membeli, kuantitas yang diperlukan, beberapa jumlah uang yang terpakai dan sebagainya. Metode *procurement* antara lain yaitu:

1. Membeli dari manufaktur, penjual grosir atau pengecer dari katalog-katalog mereka dan adanya negosiasi.
2. Membeli melalui katalog yang terhubung dengan memeriksa katalog penjual atau membeli melalui mal-mal industri.
3. Membeli melalui katalog pembeli internal dimana perusahaan menyetujui katalog-katalog vendor termasuk kesepakatan harga.
4. Mengadakan penawaran tender dari sistem dimana pemasok bersaing dengan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk pembelian dalam jumlah besar.
5. Membeli dari situs pelelangan dimana organisasi berpartisipasi sebagai salah satu pembeli.
6. Bergabung dengan suatu kelompok sistem pembeli dimana memeriksa permintaan partisipasi, menciptakan jumlah besar, kemudian kelompok ini dapat menegosiasikan harga.
7. Berkolaborasi dengan pemasok untuk berbagi informasi tentang penjualan dan persediaan, sehingga dapat mengurangi persediaan, stock out dan mempertinggi ketepatan pengiriman.

d. Tugas dan tanggung jawab *procurement* (pengadaan barang)

Menurut Moch. Mizanul Achlaq (2011) tugas dari bagian pengadaan barang adalah menyediakan barang maupun jasa dengan harga yang murah, berkualitas dan terkirim tepat waktu. Tugas-tugas bagian pengadaan barang tidak terbatas hanya pada kegiatan rutin pembelian.

Tugas-tugas bagian pengadaan barang dan jasa adalah sebagai berikut:

1. Merancang hubungan yang tepat supplier.
 - a. Hubungan dengan supplier bisa bersifat kemitraan jangka panjang maupun hubungan transaksional jangka pendek.
2. Memilih supplier.

-
- a. Kegiatan memilih supplier bisa memakan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit.
 - b. Kesulitan akan lebih tinggi kalau supplier yang akan dipilih berada di mancanegara.
 - c. Supplier yang berpotensi untuk menjalin hubungan jangka panjang, proses pemilihan ini bisa melibatkan evaluasi awal, mengundang mereka untuk presentasi, kunjungan lapangan dan sebagainya.
 - d. Pemelihan supplier harus sejalan dengan strategi supply chain.
3. Memilih dan mengimplementasikan teknologi yang cocok.
 - a. Kegiatan pengadaan selalu membutuhkan bantuan teknologi.
 - b. Teknologi yang lebih dan lumrah di gunakan adalah telpon dan fax.
 - c. Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan electronic procurement (*e-procurement*) yaitu aplikasi internet untuk kegiatan pengadaan.
 4. Memelihara data item yang dibutuhkan dan data supplier.
 - a. Bagian pengadaan harus memiliki data yang lengkap tentang item-item yang di butuhkan maupun data tentang supplier mereka.
 - b. Beberapa data supplier yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat masing-masing dari supplier, item apa yang mereka pasok, harga per unit, pengiriman, kinerja masa lalu, serta kualifikasi supplier termasuk juga kualifikasi seperti ISO.
 5. Melakukan proses pembelian.
 - a. Proses pembelian bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya pembelian rutin dan pembelian dengan melalui tender atau lelang.
 - b. Pembelian rutin dan pembelian dengan tender melalui proses-proses yang berbeda.
 6. Mengevaluasi kinerja supplier.
 - a. Hasil penilaian ini digunakan sebagai masukan bagi supplier untuk meningkatkan kinerja mereka.
 - b. Kinerja yang digunakan untuk menilai supplier seharusnya mencerminkan strategi supply chain dan jenis barang yang dibeli.
-

d. Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square (SEM- PLS)

SEM dalam PLS merupakan suatu Teknik alternative pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariant. Pada SEM dengan PLS nilai variable laten dapat di tentaskan sesuai dengan kombinasi linear dari variable-variabel manifest yang berkaitan dengan variable laten serta diperlukan untuk mengganti variable manifest.

Pada penelitian yang menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 3.3 untuk menguji hubungan antar variabel. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu Ghozali, (2019):

- a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. Estimasi jalur (*Path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya
- c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *Inner model* dan *Outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *Means* dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai *Means* (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk

menghitung dan lokasi parameter menurut Ghozali, (2019).

Menurut Yamin (2014) Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *partial least Square* Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*Inner model*). Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar kontrak. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*Outer model*). Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara kontrak laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur. Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan kontraknya serta antara kontrak yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Langkah Kelima: Estimasi model. Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan weighting dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *Path weighting scheme*. Langkah Keenam: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Langkah Ketujuh: Pengujian hipotesis dan interpretasi. Berikut adalah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin 1998 dalam Ghozali, (2019):

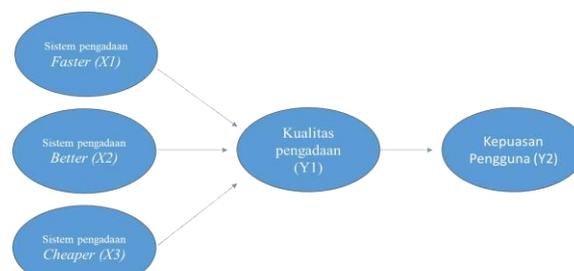
Tabel 1 Kriteria Analisis Data

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0,75, 0,50 dan 0.25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur

	<i>bootstrapping</i> . Jika nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 atau p-value lebih kecil dari 0,1.
Evaluasi Model	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading faktor</i> harus di atas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> harus di atas 0.50
<i>Validitas Diskriminan</i>	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki <i>loading</i> diatas 0.7 untuk setiap variabel laten yang diukur

d. Kerangka Berpikir

Menurut Unaradjan (2019), kerangka berpikir yang biasa disebut dengan paradigma atau model penelitian menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan agar dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pemikiran peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir
 Pada gambar 1 merupakan kerangka berpikir dengan jumlah variabel teridentifikasi, maka dengan di bangun

suatu konsep model hubungan antara sistem pengadaan dengan kualitas pengadaan dan kepuasan pengguna. Variabel penelitian ini di bedakan antara variabel bebas, dan variabel tidak bebas. variabel bebas atau variabel eksogen pada penelitian ini adalah sistem pengadaan (X). Variabel tidak bebas atau endogen adalah Kualitas pengadaan (Y1) dan kepuasan pengguna (Y2).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada perhitungan data secara matematis yang diaplikasikan untuk melakukan penelitian terhadap kondisi populasi atau sampel tertentu.

a. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan di gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah Dosen, dan Staff Universitas Teknologi Sumbawa.

Dari populasi yang telah di tentukan, maka dapat diketahui jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan perhitungan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang memiliki nilai populasi yang relative besar. Penggunaan rumus slovin dapat di lihat sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidak telitian dikrenakan kesalahan pengambilan toleransi sebesar 10% atau 0,1.

Penetapan nilai *error* dapat di tentukan oleh penelitian sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai *error* sebesar 10% atau 0,1 dengan jumlah populasi penelitian sebanyak, Dosen 241 orang yang di dapatkan dari data Direktorat Sumber Daya Manusia (DSDM) UTS, dan tenaga kependidikan 172 orang didapatkan dari data Direktorat Sumber Daya Manusia (DSDM) UTS. Maka didapatkan dari data

tenaga kependidikan dan dosen 413 orang sebagai sampel. Sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian yang dihitung berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{413}{1 + 413 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{413}{5.13}$$

$$n = 80.50 \approx 80 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 80 responden pada penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Instrument kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan dalam pengadaan barang dan jasa berbentuk checklist dan skala likers atau skala ordinal. Bentuk pernyataan dalam penelitian ini bersifat Tertutup, adapun Kriteria dalam skala tersebut yakni:

- Nilai 1: Sangat Tidak setuju
- Nilai 2: Tidak setuju
- Nilai 3: Setuju
- Nilai 4: Sangat Setuju

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menguji nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah koefisien yang menjelaskan tingkat hubungan indikator dengan variabel laten. Jika nilai *loading factor* semakin tinggi maka akan semakin baik. Aturan umumnya jika *loading factor* memiliki nilai di atas 0.71 sangat sangat baik, 0.63 sangat baik, 0.55 baik, 0.45 *fair* dan 0.32 *poor* (Fidell, 2007). Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan *software* Lisrel. Secara umum indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* > 0.5. Menurut Hair (2010), kriteria valid yang diterima berdasarkan nilai *loading factor* yang disesuaikan dengan jumlah sampel penelitian disajikan.

Tabel 2 Kriteria Valid

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair (2010)

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas memerlukan data yang betul-betul valid dan reliabel. Data kuesioner sebelum digunakan sebagai data penelitian perimer, terlebih dahulu di uji cobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat di nilai dengan Analisa statistik dengan melihat *Cronbac'his Alpha* apabila koefisien *Cronbac'his Alpha* diatas 0,60 dapat dikatakan instrument mempunyai reliabilitas yang tinggi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden dosen dan staff yang bersedia melakukan pengisian kuesioner berdasarkan jenis kelamin, di sajikan pada gambar diagram 2 sebagai berikut:

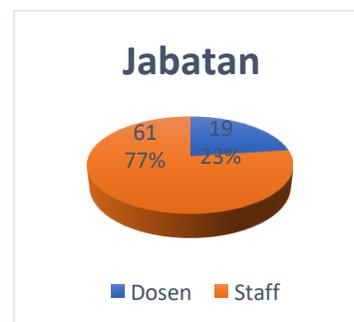


Gambar 2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar diagram 2 di atas di ketahui responden didominasi oleh dosen dan staff yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61% dan responden perempuan dengan jumlah 39% yang telah mengisi kuesioner. Jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan, hasil ini dapat di sebabkan pada saat penyebaran kuesioner responden yang berpartisipasi lebih banyak dosen dan staff laki-laki, namun demikian perbedaan jenis kelamin dapat menimbulkan pendapat atau sudut pandang yang berbeda dalam menilai proses pengadaan barang dan jasa di Universitas Teknologi Sumbawa.

1. Jabatan Responden

Karakteristik responden dosen dan staff yang bersedia melakukan kuesioner berdasarkan jabatan disajikan pada gambar diagram 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Karakteristik Berdasarkan Jabatan Responden

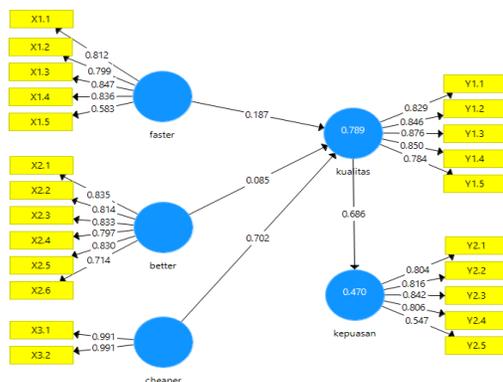
Berdasarkan Gambar diagram 3 diatas diketahui karakteristik dari jabatan responden didominasi oleh staff dengan jumlah persentase 77% atau 61 orang, sedangkan dosen dengan jumlah 23% atau 19 orang, hal ini di karnakan staff (tendik) yang lebih merasakan atau terlibat langsung dengan proses pengadaan barang dan jasa tersebut.

2. Deskripsi Kuesioner Variabel Penelitian

Dimana hasil nilai rata-rata responden menunjukkan bahwa yang sangat setuju 23%, setuju 64%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 2% hasil responden tersebut untuk menjadi

acuan kedepan supaya sistem pengadaan dilakukan melalui internet (*E-procurement*).

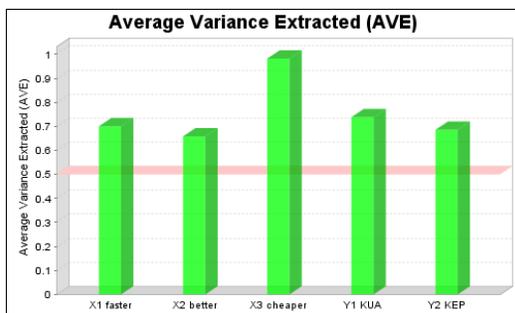
3. Hasil Analisis Statistik



Secara keseluruhan, *full model* Analisis Sistem *Procurement* Barang Dan Jasa di Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus di Universitas Teknologi Sumbawa) disajikan pada gambar 4 di atas.

4. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji validitas indikator reflektif dengan program smartPLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* lebih dari 0,60 dan nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 Gambar 5 di bawah ini:



6. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa

pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi tinggi. Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading* nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Selain itu juga dilihat dari nilai *fornell-larcker criterion*.

Tabel 4.8 *fornell-larcker criterion*

	better	cheaper	Faster	kepuasan	kualitas
Better	0.805				
cheaper	0.476	0.991			
Faster	0.767	0.659	0.781		
kepuasan	0.683	0.546	0.703	0.771	
kualitas	0.563	0.866	0.715	0.686	0.838

7. Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dinilai berdasarkan nilai *composit reliability* yang lebih besar dari 0,6 yang artinya indikator yang telah ditetapkan telah mampu mengukur setiap variabel laten (konstruk) dengan baik atau dapat dikatakan bahwa pengukuran telah reliabel. Berdasarkan tabel 4.9 nilai dan *convergen validity* (AVE) yang ditunjukkan pada table tersebut menunjukkan bahwa variabel laten memiliki nilai AVE di atas kriteria minimum yaitu 0,5 sehingga ukuran dan *convergent validity* sudah baik dan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

Tabel 4.9 *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Better	0.891	0.893	0.917	0.648
Cheaper	0.982	0.982	0.991	0.982
Faster	0.836	0.852	0.885	0.611
Kepuasan	0.829	0.925	0.878	0.594
Kualitas	0.894	0.9	0.922	0.702

8. Model Struktural (*inner Model*)

Pengujian stuktural model di lakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R square dari model penelitian. Nilai R square dapat digunakan

untuk nilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Nilai R square 0,75 model kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah. Nilai estimasi R square dapat dilihat pada table 3 di bawah ini:

	R Square	R Square Adjusted
kepuasan	0.47	0.463
kualitas	0.789	0.781

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *bootstrapping* diperoleh nilai R square untuk variabel Y1 kualitas sebesar 0,789 dan variabel Y2 kepuasan sebesar 0,470 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai R square untuk variabel Y1 kualitas sebesar 0,781 yang berarti variabel Y1 kualitas dapat di jelaskan oleh variabel *faster*, *better* dan *cheaper* adalah sebesar 78,1%, termasuk dalam kategori model kuat. Kemudian nilai R square variabel Y2 kepuasan 0,470 berarti variabilitas kepuasan yang dapat dijelaskan oleh variabel *faster*, *better* dan *cheaper* adalah sebesar 47,0% ini termasuk dalam kategori model lemah. selanjutnya yang dilakukan pada pengujian pada pengujian *inner model* adalah uji hipotesis atau signifikan.

Diterima atau tidaknya sebuah hipotesis yang di ajukan, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan fungsi *bootstrapping* pada SmartPLS. Hipotesis diterima jika nilai T-statistik lebih besar dari 1.96 atau p-value lebih kecil dari 0,1.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
better -> kualitas	0.085	0.085	0.09	0.945	0.173
cheaper -> kualitas	0.702	0.697	0.069	10.097	0.000
faster -> kualitas	0.187	0.195	0.109	1.72	0.043
kualitas -> kepuasan	0.686	0.692	0.044	15.597	0.000

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa berdasarkan pengaruh langsung, maka dapat di simpulkan bahwa *better* tidak berpengaruh terhadap kualitas, *cheaper* berpengaruh terhadap kualitas, *faster* tidak berpengaruh terhadap kualitas dan kualitas berpengaruh terhadap kepuasan.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian Analisis sistem *procurement* barang dan jasa di Perguruan Tinggi Swasta (studi kasus Universitas Teknologi Sumbawa) adalah sebagai berikut:

1. Sistem *procurement* barang dan jasa yang ada (*eksisting*) saat ini di Universitas Teknologi Sumbawa masih menggunakan sistem pengadaan secara manual. Tidak menggunakan sistem informasi melalui internet (*E procurement*), dimana kedepannya proses pengadaan barang dan jasa melalui internet dapat mempermudah dalam melakukan pengadaan baik dalam bentuk perabot, bahan habis pakai, pralatan Pendidikan, buku dll. Dimana hasil nilai responden menunjukkan bahwa yang sangat setuju 23%, setuju 64%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 2% hasilresponden tersebut untuk menjadi acuan kedepan supaya sistem pengadaan dilakukan melalui internet (*E-procurement*).
2. Dari hasil responden yang dianalisis menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hasil penelitian, dinyatakan bahwa

variabel *Faster* **tidak berpengaruh** positif dan signifikan terhadap kualitas pengadaan yaitu dengan jumlah nilai *t-value* sebesar 0.172 yang artinya nilai tersebut merupakan nilai yang tidak memenuhi nilai kritis yaitu 1.96. Variabel *better* yang menunjukkan bahwa hasil penelitian, dinyatakan bahwa *better* **tidak berpengaruh** positif dan signifikan terhadap kualitas pengadaan yaitu dengan jumlah nilai *t-value* sebesar 0.945 yang artinya nilai tersebut merupakan nilai yang tidak memenuhi nilai kritis 1.96. Variabel *cheaper* yang menunjukkan bahwa hasil penelitian **berpengaruh** positif dan signifikan terhadap kualitas pengadaan yaitu dengan jumlah nilai *t-value* sebesar 10.097 yang artinya nilai tersebut merupakan nilai yang memenuhi nilai kritis 1.96. Dan variabel kualitas yang menunjukkan bahwa hasil penelitian **berpengaruh** positif dan signifikan terhadap kepuasan yaitu dengan jumlah nilai *t-value* sebesar 15.597 yang artinya nilai tersebut merupakan nilai yang memenuhi nilai kritis 1.96.

3. Dari hasil analisis responden bahwa sistem pengadaan dengan sistem lebih cepat (*faster*), lebih baik (*better*) dan lebih murah (*cheaper*) memberikan dampak pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pengadaan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pengaruh kualitas pengadaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan dosen dan staff di Universitas Teknologi Sumbawa.

b. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang baik kepada unit pengadaan barang dan jasa agar beralih dari pengadaan secara manual ke internet (*e-Procurement*) dan menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau sebagai acuan.
2. Kepada pengelola sistem pengadaan barang dan jasa di Universitas Teknologi Sumbawa dalam menyediakan barang dan

jasa untuk dapat memenuhi kualitas pengadaan yang baik.

3. Kepada pengelola sistem pengadaan barang dan jasa di Universitas Teknologi Sumbawa agar dapat dengan cepat menanggapi atau merespon apabila mendapatkan permohonan permintaan barang sehingga staff dan dosen merasa selalu puas dalam pelayanan pengadaan.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Teknologi Sumbawa yang telah memberikan Beasiswa pendidikan S2 melalui Besiswa Rektor. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kampus UTS atas izin untuk melakukan penelitian ini di lingkungan Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Maharani, Suriadi La ode, Anam Syamsul. (2017). "Analisis pengadaan barang dan jasa secara elektronik (e-procurement) pada LPSE kota Kendari." *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol. 1 No. 1 (April). E-ISSN: 2503-1937, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE>, 13 Februari 2017
- Andrianto, Nico. (2007). Good E-government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui E-government. Malang: Banyumedia Publishing.
- Andriyani, Susan. (2012). I. Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Agung Suprianto a, Soesilo Zauhar b, Bambang Santoso Haryono (2019) Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement dalam Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya) *JIAIP Vol 5, No 2, pp 251-259, 2019* © 2019 FIA UB. All right reserved ISSN 2302-2698 e-ISSN 2503-2887.
- Bodnar, H George dan William S. Hopwood. (2003). Accounting Information System.

- Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kedelapan. Dialih bahasakan oleh Deddy Jacobus. Jakarta: *Indeks*.
- Crisye Yotam Erastus Fingkreuw (2020). 29.1731 EFEKTIVITAS PERENCANAAN PENGADAAN BARANG DAN JASA (*ipdn.ac.id*).
- Christopher & Schooner (2007) *Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui E-government*. Malang: *Banyumedia Publishing*.
- Damayanti, Astri, & Hamzah, Ardi. (2017). Pengaruh *E-procurement* Terhadap *Good Governance*. Tersedia pada https://www.academia.edu/34104665/Pengaruh_E-Procurement_Terhadap_Good_Governance [Diakses pada 27 Mei 2017].
- Departemen Pendidikan RI. (2005). *Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinastindo, Jakarta. Kartikasari. (2007). Pengaruh e-procurement terhadap Pengadaan Barang pada Bagian Perlengkapan. Surabaya: Univ. Bhayangkara. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (LKPP). *Implementasi e-Procurement sebagai Inovasi Pelayanan Publik*. Jakarta: LKPP.
- Gohozali, Rahmad Solling Hamid, S.E., M.M Dan Dr. Suhardi M Anwar, Drs., M. (2019). *Structural Equation Modeling (Sem)*. Buku. PT. Inkubator Penulis Indonesia.
- Hapiah, Yuli. (2011). Analisis Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik (*E-Procurement Government*) di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi, Volume VIII, No. 1 (Maret), pp.49-67*.
- Indrajit, Richardus Eko., & Djokopranoto, Richardus. (2019). *Dasar, Prinsip, Teknik, dan Potensi Pengembangan E-Procurement*.
- Muchammad Rizki Agung Putra Dwi Atmanto Devi Farah Azizah. (2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 2*.
- Moch. Mizanul Achlaq (2011) *Aspek Hukum Pengadaan Barang & Jasa dan Berbagai Permasalahannya - Ed. 2*. Jakarta: *Sinar Grafika*.
- Muchammad Rizki Agung Putra. (2015) analisis sistem pengadaan barang/jasa dalam meningkatkan pengendalian intern (studi pada pt. pembangkitan jawa-bali (pjb) unit pembangkit paiton), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 2 No. 2 Februari 2015/ administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*.
- Novitaningrum, Badzlina Daroyani. (2014). Akuntabilitas dan Transparansi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Melalui *Electronic Procurement (Best Practice* di Pemerintah Kota Surabaya). *Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 2, Nomor 1, pp.13-22*.
- Nurmala, Nazir, Mohammad (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Pratiwi putri, gusti made indra satriawan, i gusti ayu made pradnyani utami i gusti ayu pradnya putri, i kadek indra dwi priyanto (2018). penerapan siap dalam proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik untuk mewujudkan *good governance* di pemerintah kabupaten buleleng *jurnal ilmiah akuntansi dan humanika, vol. 8 no. 3, desember 2018 issn: 2599-2651*.
- Putra Agung Rizki, Muchammad. 2017. "Analisis sistem pengadaan barang dan jasa dalam meningkatkan pengendalian intern." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No. 2 (Februari), http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, 25 Januari 2017*.
- Purnomo Edy Mulyono (2016) "Analisis Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Pada Pemerintah Kabupaten Gresik" Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Jalan Airlangga No. 4-6, Surabaya, Email : adj@journal.unair.ac.id Website : <https://e-journal.unair.ac.id/ADJ>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pendidikan. Jakarta.

-
- Reddick, C. G. (2004). *The Growth of E-Procurement in American State Governments: A Model and Empirical Evidence*. *Journal of Public Procurement*, Vol. 4, No. 2, pp.151-176.
- Sari, Sherlya Ayu Nidya. (2013). *Evaluasi Electronic Procurement dalam Sistem Pengadaan Barang/ Jasa di Pemerintah Kota Surabaya*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.
- Steers, Richard M. (1977). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen.
- Suprayitno, M. (2014). Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengadaan barang/ Jasa di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Volume XI, Nomor 1, pp.161-182.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Aspek Hukum Pengadaan Barang & Jasa dan Berbagai Permasalahannya - Ed. 2*. Jakarta: Sinar Grafika
- Siti Rifqa. (2021). *140802013, FISIP, IAN, 085270515887_unlocked.pdf (ar-raniry.ac.id)*
- Surya h. Ahmad¹, jullie j. Sondakh², jenny morasa (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Provinsi Gorontalo. Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi email:
surya.ahmad8501@gmail.com,
julliesondakh@yahoo.com,
jennymorasa@hotmail.com.